

# KUALITAS HIDUP KLIEN KANKER SERVIKS YANG MELAKUKAN KEMOTERAPI DI RUANG BOUGENVIL RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO

*Suci Khasanah*<sup>1)</sup>, *Etika Dewi Cahyaningrum*<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

Email: tita.etika@gmail.com

## **Abstract**

*The prevalence of cervical cancer is widely available in developing countries like Indonesia with a total incidence of 40-45 new cases per day. Cervical cancer usually affects women who are already sexually active, especially who have many sexual partners and having sex at the age under 20 years old. Cervical cancer is the first cancer killer among other cancers in women with cervical cancer mortality by 20-25 cases per day. Therefore we need proper treatment to overcome.*

*Chemotherapy is one of the management of cervical cancer with distant metastases and local or regional recurrence that does not respond to surgery or radiation therapy. Chemotherapy can cause side effects, both physically and psychologically for the client. One of the psychological effect is decreased quality of life.*

*The purpose of this research is to describe the quality of life for clients who undergo chemotherapy for cervical cancer based on age and stage of the cancer in the room Bougenvil Hospital Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.*

*This study uses quantitative and descriptive analytic design with cross sectional approach. Sampling using accidental sampling technique using a questionnaire which was distributed to 23 respondents. Data were analyzed using univariate analysis followed bivariate analysis using chi square.*

*Keywords: quality of life, cervical cancer, chemotherapy*

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan kanker penyebab kematian di negara-negara di dunia, menempati urutan kedua dari seluruh kasus kanker pada perempuan dengan *incidence rate* 16 per 100.000 perempuan. Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan angka kejadian kanker di Indonesia sebesar 1,4 per mil. Kanker serviks terutama terjadi pada gadis yang pertama kali melakukan hubungan seksual pada usia sangat muda (kurang dari 16 tahun), jarak persalinan yang terlalu dekat, golongan sosial ekonomi rendah, higiene seksual yang jelek, sering melakukan aktifitas

seksual berganti pasangan, perempuan yang terinfeksi HPV tipe 16 dan 18 (Prawirohardjo, 2009).

Kanker serviks di Indonesia cukup tinggi sangat membutuhkan perhatian karena mengancam terhadap kualitas hidup perempuan Indonesia yang merupakan tiang bangsa. Salah satu penatalaksanaan kanker serviks adalah kemoterapi.

Hasil prasurvei di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada tahun 2009 ada 208 pasien kanker serviks, tahun 2010 ada 244 pasien kanker serviks dan tahun 2011 ada 254 pasien kanker serviks. Hasil dari

prasurvei pada 5 pasien mengatakan selama sakit tidak bisa beraktifitas, merasa sedih, tidak puas dengan kesehatannya, hidup tidak berarti, tidak mampu bepergian, sering putus asa, tidak bisa menerima penampilan fisik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kualitas hidup klien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Ruang Bougenvil RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

## METODE

Model penelitian yang digunakan deskriptif analitik, dengan rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita kanker serviks yang kemoterapi di ruang Bougenvil RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dari bulan Oktober-Desember 2013 dengan jumlah populasi 45 pasien. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Kanker Serviks yang Melakukan Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

Karakteristik responden yang diteliti yaitu usia responden dan tingkat stadium kanker serviks yang dialami oleh responden. Adapun hasil penelitian mengenai karakteristik klien disajikan pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1** Karakteristik Responden Kanker Serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2014

(N=23)		
Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
21-40	5	21,70
41-54	12	52,20
55-64	4	17,40
>64	2	8,70
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100,00</b>
<b>Stadium</b>		
Stadium I	2	8,70
Stadium II	9	39,10
Stadium III	10	43,50
Stadium IV	2	8,70
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100,00</b>

Tabel 5.1. menunjukkan bahwa usia responden kanker serviks terbanyak pada usia 41-54 tahun yaitu sebanyak 12 responden (52,2%) dan sebagian besar stadium 3 sebanyak 10 responden (43,5%).

### 2. Kualitas Hidup Klien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

**Tabel 5.2** Kualitas Hidup Klien Kanker Serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2014 (N=23)

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	7	30,43
Sedang	16	69,57
Tinggi	0	0,00
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100,00</b>

Tabel 5.2. menunjukkan bahwa paling banyak mempunyai kualitas hidup sedang sebanyak 16 responden (69,57%).

3. Hubungan Usia dengan Kualitas Hidup Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

**Tabel 5.3 Hubungan Usia dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks yang Melakukan Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto (N=23)**

Usia (th)	Kualitas Hidup						P Value	C C
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%		
21-40	0	0,00	5	21,70	5	21,70	0,076	0,479
41-54	4	17,40	8	34,80	1	52,20		
55-64	3	13,00	1	4,30	4	17,40		
>64	0	0,00	2	8,70	2	8,70		
Total	7	30,40	16	69,60	2	10,00		

Berdasarkan Tabel 5.3 diperoleh nilai *p* (value) 0,076 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa usia pada pasien kanker serviks yang kemoterapi dengan kualitas hidup tidak ada hubungan yang bermakna. Nilai CC yang peroleh adalah 0,479, menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara umur pada pasien kanker serviks yang kemoterapi dengan kualitas hidup mempunyai hubungan yang sedang.

4. Hubungan Stadium Kanker dengan Kualitas Hidup Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

**Tabel 5.4 Hubungan Stadium dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks yang Melakukan Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto (N=23)**

Stadium	Kualitas Hidup						P Value	CC
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%		
Stadium I	1	4,30	1	4,30	2	8,70	0,799	0,205
Stadium II	2	8,70	7	30,40	9	39,10		
Stadium III	3	13,00	7	30,40	1	43,20		
Stadium IV	1	4,30	1	4,30	2	8,70		
Total	7	30,40	16	69,60	2	10,00		

Berdasarkan Tabel 5.4. diperoleh nilai *p* value 0,799 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa stadium pada pasien kanker serviks yang kemoterapi dengan kualitas hidup tidak ada hubungan yang bermakna. Nilai CC yang peroleh adalah 0,205, menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara umur pada pasien kanker serviks yang kemoterapi dengan kualitas hidup mempunyai hubungan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan terhadap 23 responden kanker serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto diketahui semua responden melakukan kemoterapi sebanyak 23 responden (100%), usia kanker serviks paling banyak adalah pada usia 41-54 tahun 12 responden (52,2%) dan stadium kanker serviks paling banyak pada stadium 3 yaitu sebanyak 10 responden (43,5%).

Hasil penelitian jumlah usia responden paling banyak pada usia 41-54 tahun sesuai dengan teori Norwitz dan Schorge (2011) yang menyatakan kanker serviks paling banyak terjadi pada usia 52 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Isdiarto (2011) menyatakan dari 31 responden kanker serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto paling banyak adalah usia 46-50 tahun. Usia kanker servik paling banyak pada rentang usia 41-54 tahun disebabkan karena menurut Norwitz dan Schorge (2011) pada usia 41-54 tahun merupakan usia pramenopause yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk menderita lesi multifokal yang berhubungan dengan HPV yang merupakan salah satu penyebab kanker serviks. Hasil penelitian stadium pada responden kanker serviks yaitu stadium 1 sampai 4 dan yang paling banyak pada stadium 3. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isdiarto (2011) yang menyatakan kanker serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada tahun 2011 paling banyak adalah pada stadium 3 yaitu sebanyak 21 reponden (67,7%) dari 31 responden.

Hubungan usia dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang melakukan kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tidak ada hubungan yang bermakna dengan

nilai p (value) 0,076. Kualitas hidup pasien kanker serviks yang kemoterapi tidak ditentukan dari umur, tetapi banyak ditentukan karena kesadaran dan semangat hidup untuk menerima penyakit sehingga tetap bisa menjalankan aktifitas keseharian dengan normal.

Hubungan stadium dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang melakukan kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tidak ada hubungan yang bermakna dengan nilai p (value) 0,799. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sutrisno dan Dharmayuda (2010) yang menyatakan semakin rendah stadium maka kualitas hidup pasien semakin baik.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto stadium tidak berhubungan dengan kualitas hidup, jadi kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi karena tingkatan stadium tetapi banyak hal yang berpengaruh dalam kualitas hidup diantara semangat untuk sembuh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

- a. Karakteristik usia klien kanker serviks di ruang Bougenvil RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto terbanyak adalah kelompok usia 41-54 tahun sebanyak 52,52% dan stadium terbanyak adalah stadium III yaitu 43,5%.
- b. Klien kanker serviks di ruang Bougenvil RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto terbanyak memiliki kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 66,57%.
- c. Tidak ada hubungan usia dan stadium kanker serviks dengan kualitas hidup pasien kanker serviks

yang melakukan kemoterapi diruang Bougenvil RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Saran yang dapat diberikan peneliti:

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan  
Diharapkan menjadi sumber informasi mengenai masalah psikososial yang sering muncul pada klien dengan gangguan fisik seperti penurunan kualitas hidup.
- b. Bagi profesi keperawatan  
Diharapkan asuhan keperawatan yang diberikan pada klien dengan gangguan fisik seperti kanker serviks dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek psikologis klien dengan menerapkan model Liaison Nursing.
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menerapkan terapi kognitif untuk meningkatkan kualitas hidup klien kanker serviks dan penyakit kronis lainnya.

## REFERENSI

Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta

Akram, S. M. 2010. *Prevalensi Stadium Kanker Serviks yang tersering pada wanita di RSUP H. Adam Malik pada tahun 2009*. Medan, Sumatra Utara: Universitas Utara. 8-32.

Isdiarto. 2011. Perbedaan Manifestasi Klinis Pasien Kanker Serviks Uteri Sebelum dan Sesudah Terapi Radiasi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Jurusan Kedokteran

Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

Norwitz, E dan Schorge, J. 2011 *At a Glance Obstetri dan Ginokologi*. Jakarta. Erlangga Medical Series.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno dan Dharmayuda. 2010. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Limfoma non Hodgkin Yang Dirawat Di RSUP Sanglah Denpasar (Studi Pendahuluan). *Jurnal Penyakit Dalam*. Vol 11 (2). Hal 96-103. SMF Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran UNUD RSUP Sanglah Denpasar.

Yuni. 2007. *Pengalaman Klien Pasien Kanker di Bandung*. Skripsi. Kesehatan Masyarakat. UNPAD. Bandung.

